



ASPEK PEMBERDAYAAN WARGA SEKOLAH

A. Rasional

- Sekolah adalah aset bersama, sehingga perlu dijaga dan dikelola dengan baik agar menjadi lingkungan tempat belajar mengajar yang nyaman dan sehat.
- Warga sekolah memiliki tanggungjawab kolektif dan sinergi dalam mengelola sekolah untuk peningkatan derajat hidup sehat dan menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif dalam rangka pencapaian tujuan SBL, khususnya
- Pemberdayaan warga sekolah dan warga sekitar dikembangkan secara terintegrasi dengan program-program dan aktivitas SBL.
- Partisipasi warga sekolah sangat ditentukan oleh pengetahuan, kesadaran dan pemahaman para warga sekolah dan warga sekitar terhadap kondisi lingkungan hidup di sekolah.

B. Tujuan

- Menggalang partisipasi dan kepedulian aktif warga sekolah dalam upaya menjaga dan memelihara lingkungan sekolah agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- Membangun rasa memiliki (sense of belonging) yang besar bagi segenap warga sekolah terhadap sekolahnya sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
- Memupuk sikap kebersamaan dan gotongroyong dalam segala hal melalui program peduli lingkungan ini.

C. Operasional

1. Peningkatan sumber daya manusia (SDM), meliputi :

- a. Riset dan penelaahan literature ttg pengelolaan LH (individual atau kelompok/kolektif).
- b. Pelatihan atau kursus yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan (penyertaan unsur warga sekolah ke event di tingkat yang lebih luas atau dengan mengundang instruktur kompetent ke sekolah)

Bidang latih a.l : pengelolaan / daur ulang sampah, pengelolaan / daur ulang limbah, penataan eksterior\interior sekolah, pembuatan media sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan, misalnya pembuatan alat pemroses kompos, biogas dsb.

c. Observasi atau fieldtrip/kunjungan studi. →

(pengembangkan wawasan praktis warga sekolah ttg pengelolaan lingkungan).

Objek a.l : instansi/lembaga riset, dinas teknis, perguruan tinggi, atau lembaga lain yang bergerak dalam bidang pengelolaan air bersih, sumberdaya air (air permukaan/ airtanah), sanitasi lingkungan, sampah, tata ruang, dsb.

d. Mengadakan ceramah/kuliah umum.
(memberikan wawasan tentang isu-isu lingkungan yang bersifat global, regional, nasional dan lokal, dalam perspektif keagamaan, nilai dan norma masyarakat).

2. Implementasi pemberdayaan warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sekitar.

- a. Kampanye lingkungan (dalam rangka penyadaran dan peningkatan kepedulian untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar). Bentuk kegiatan a.1 :
- Pembuatan dan penyebaran poster, leaflet, brosur-brosur,
 - Forum diskusi/sarasehan yang melibatkan warga sekolah dan warga lingkungan sekolah.
 - Lokakarya terbatas, yang melibatkan warga sekolah dan warga lingkungan sekolah.
 - Kegiatan diskusi/sarasehan dan lokakarya dapat dilakukan dengan atau tanpa fasilitator/nara sumber dari luar sekolah.

- b. Kerja Bakti lingkungan, dilakukan dalam rangka menjaga, memperbaiki dan meningkatkan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini melibatkan peran aktif segenap warga sekolah dan warga sekitar.
- c. Melakukan pengaturan dan pemanfaatan ruang/zona-zona lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar secara terbatas (sebatas yang dapat dilakukan). Hasil penataan dan pemanfaatan berbentuk:
- Zona Hijau, dapat berfungsi untuk tanaman obat keluarga (Toga), tanaman hias tanaman/taman.
 - Zona Terbangun, berupa lahan yang sudah ada atau direncanakan akan dibangun.
 - Zona Terbuka, dalam bentuk lahan terbuka atau lapangan olah raga, upacara, bermain, atau peruntukan lain.
 - Zona Prasarana/Sarana Lingkungan, dalam bentuk lahan yang sudah digunakan atau akan digunakan untuk jalan, pengaturan tata air, pengelolaan limbah, kantin, dan lain-lain.
 - Zonasi-zonasi pemanfaatan ruang ini dapat disajikan dalam bentuk maket sekolah dan lingkungan sekitar.

- d. Melakukan penataan ruang agar indah, nyaman, dan sehat, baik ruang kantor, kelas, perpustakaan, laboratorium, dan ruang pendukung sekolah lainnya. Penataan meliputi pencahayaan, ventilasi, penataan perangkat/peralatan di ruangan, keserasian aksesoris ruang, dan lain-lain
- e. Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan lingkungan secara mandiri, dalam arti seoptimal mungkin dan sehemat mungkin memanfaatkan sumberdaya sekolah dan lingkungan sekitar. Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:
- Penyediaan tempat pembuangan sampah dan penampungan sampah sementara
 - Penyediaan instalasi daur ulang air limbah
 - Penyediaan instalasi pengolahan sampah menjadi pupuk organik (kompos, pupuk Bokashi) atau biogas
 - Penyediaan instalasi penampungan air hujan (Bak Penampung Air Hujan), Sumur Resapan, dan drainase sekolah dan lingkungan sekitar sebagai suatu system yang terpadu.

3. Apresiasi terhadap Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Sekitar. Bentuk kegiatan a.l:

- a. Gambar/lukisan bertema lingkungan (kelestarian dan kerusakan)
- b. Menulis/membaca puisi bertemakan lingkungan
- c. Mencipta lagu/lirik lagu bertema lingkungan
- d. Menata ruang kelas agar aman dan nyaman
- e. Mengadakan dan mengikuti lomba-lomba bertema pelestarian lingkungan dalam tingkat sekolah, lingkungan sekitar atau lingkungan yang lebih luas. (Spt.: Lomba lintas alam, menggambar/melukis, menulis/membaca puisi, mencipta lagu/lirik lagu, Lomba "5K" (keindahan, keserasian, kenyamanan, kesehatan dan keamanan kelas dalam tingkat sekolah atau antar sekolah di tingkat kota/kabupaten atau yg lebih luas lagi).

f. Mengadakan Kemah Kerja Lingkungan yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah dan terintegrasi dengan kegiatan ekstra dan intrakurikuler. Tema-tema kemah kerja disesuaikan dengan isu-isu lingkungan mutakhir dan berkembang di masyarakat, misalnya: banjir, kekeringan, kerusakan lahan dan hutan, kelangkaan air bersih, penanganan sampah, polusi udara, air dan lahan, dan lain-lain.

